

HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS XI PADA MATA PELAJARAN SISTEM PENGAPIAN TEKNIK KENDARAAN RINGAN DAN TEKNIK SEPEDA MOTOR SMK MUHAMMADIYAH 1 PADANG

Sarwono¹, Martias², Donny Fernandez³

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang hubungan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran Sistem Pengapian Teknik Kendaraan Ringan dan Teknik Sepeda Motor SMK Muhammadiyah 1 Padang. Metode penelitian ini bersifat deskriptif korelasional yaitu, menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel, gejala atau keadaan sebenarnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya suatu hubungan antara dua variabel. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara *proportional random sampling*. Populasi penelitian ini berjumlah 76 siswa dari kelas XI TKR dan XI TSM dan sampel penelitian berjumlah 44 siswa. Sampel diambil dari kelas XI TKR dan XI TSM. Data berasal dari data primer dikumpulkan dengan cara memberikan angket kepada sampel kelas XI TKR dan kelas XI TSM yang masing-masing berjumlah 22 siswa dan data skunder diambil dari nilai UAS Semester Ganjil siswa kelas XI TSM dan siswa kelas XI TKR yang masing-masing berjumlah 22 siswa. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh bahwa adanya hubungan positif dan signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar Siswa Kelas XI pada Mata Pelajaran Sistem Pengapian Teknik Kendaraan Ringan dan Teknik Sepeda Motor SMK Muhammadiyah 1 Padang. Diperoleh hasil dengan koefisien korelasi r hitung (0,402) > r tabel (0,297) dan t_{hitung} (3,10498) > t_{tabel} (2,01808) pada taraf signifikan 5%. Kekuatan hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa kelas XI Pada Mata Pelajaran Sistem Pengapian Teknik Kendaraan Ringan dan Teknik Sepeda Motor SMK Muhammadiyah 1 Padang, sebesar 0,402 ($r = 0,297$). Tingkat hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar siswa tersebut tergolong dalam kategori cukup.

Kata kunci: Motivasi Belajar, Hasil Belajar Siswa

ABSTRACT

This study discusses the relationship of learning motivation to student learning outcomes. The purpose of this study is to determine the relationship of learning motivation to the results of student learning class XI on subjects Lightning Engineering System Vehicle and Motorcycle Engineering SMK Muhammadiyah 1 Padang. This research method is descriptive correlational that is, describe what is about a variable, symptom or actual situation. This study aims to determine whether there is a relationship between two variables. The sampling technique is done proportional random sampling. The population of this research are 76 students from class XI TKR and XI TSM and the sample of research is 44 students. Samples were taken from class XI TKR and XI TSM. Data derived from the primary data collected by giving a questionnaire to the sample class XI TKR and class XI TSM which each amounted to 22 students and the secondary data taken from the value of UAS Odd Semester students class XI TSM and students class XI TKR, each amounting to 22 students. Based on the results of data analysis found that there is a positive and significant relationship between the learning motivation of the learning outcomes of Class XI Students on the Subjects of Light Vehicle Engine and Vehicle Engineering Ignition Technique SMK Muhammadiyah 1 Padang. The results obtained by the correlation coefficient r count (0.402) > r table (0.297) and t arithmetic (3.10498) > t table (2.01808) at a significant level of 5%. The strength of the relationship between learning motivation and student learning outcomes of class XI On the Subject of Light Motor Vehicle Lightning System and Motorcycle Engineering SMK Muhammadiyah 1 Padang, amounted to 0.402 ($r = 0.297$). Level of relationship of learning motivation with student learning outcomes belong to enough category.

Keyword: Motivation to Learn, Student Learning Outcomes

¹ Jurusan Teknik Otomotif FT UNP

Jln. Prof. Dr. Hamka Air Tawar Padang 25131 INDONESIA

¹sarwono1wo55658@yahoo.co.id,²martiasft@gmail.com,³fernandez_79@yahoo.co.uk

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu elemen penentu dalam keberhasilan suatu negara. Agar tercapai pembangunan nasional, maka pembangunan sumber daya manusia harus dilakukan terlebih dahulu. Inilah yang mendasari pemerintah menggiatkan pembangunan di dunia pendidikan dan pelatihan yang juga merupakan salah satu program dalam kegiatan pembangunan nasional. Pendidikan nasional dimaksudkan agar bangsa Indonesia tidak jauh tertinggal dari bangsa lain dalam hal mutu/kualitas sumber daya manusia (SDM).

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) mendidik siswa-siswi agar memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap sebagai juru teknik dalam bidang teknologi sesuai dengan program studinya masing-masing. Hal ini sesuai dengan yang digariskan dalam Undang-Undang RI Sistem Pendidikan Nasional No. 23 pasal 15 tahun 2003 yang menyatakan "Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu".

SMK merupakan lembaga pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi. SMK bertujuan memberikan bekal dasar kemampuan kejuruan kepada siswanya untuk pengembangan diri siswa secara berkelanjutan sehingga memiliki keterampilan dan mampu bersaing bekerja di dunia usaha dan di dunia industri. Untuk mencapai tujuan tersebut pemerintah dan lembaga terkait merancang sebuah pelaksanaan pembelajaran yang mengacu kepada terciptanya kurikulum yang terstruktur dalam rangka pencapaian yang ditargetkan. Pembaharuan terhadap kurikulum terus dilakukan, hingga saat ini yang terbaru digunakan adalah kurikulum 2013.

Proses belajar-mengajar merupakan proses kegiatan interaksi edukatif antara dua pihak, yaitu siswa sebagai pihak yang belajar dan guru sebagai pihak yang mengajar, dengan siswa sebagai subjek

pokoknya. Dalam proses interaksi edukatif antara siswa dengan guru, dibutuhkan unsur-unsur komunikasi pendukung yaitu, siswa sebagai (*komunikan*), guru sebagai (*komunikator*), pesan dan saluran serta media. Interaksi edukatif yaitu interaksi yang dilakukan secara sadar mempunyai tujuan untuk mendidik serta mengantarkan peserta didik menuju kearah kedewasaan. Dalam berlangsungnya proses dan kegiatan belajar mengajar komponen-komponen tersebut tidak dapat dipisahkan. Perlu ditegaskan bahwa proses belajar-mengajar yang dikatakan sebagai proses teknis juga tidak dapat dilepaskan dari segi normatif yang mendasari proses belajar mengajar.

Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar terdiri dari dua faktor utama, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri yaitu intelegensi, cara belajar, perhatian, bakat, kreativitas, motivasi dan minat belajar. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar siswa yaitu lingkungan sosial, sekolah, sarana prasarana, sosial ekonomi, keluarga, guru, masyarakat, lingkungan belajar dan lain-lain.

Dari hasil wawancara penulis dengan beberapa guru mata pelajaran produktif di SMK Muhammadiyah 1 Padang. Terdapat beberapa kendala dalam proses belajar mengajar yaitu, berkaitan dengan rendahnya motivasi belajar siswa diantaranya adalah kurangnya tanggapan/*respon* siswa terhadap materi yang disampaikan, masih banyak siswa yang tidak mengerjakan tugas rumah, siswa kurang disiplin, bolos sekolah dan banyak yang bermain-main ketika mengerjakan *job* yang diberikan guru saat praktikum.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, ditemukan masih ada hasil belajar siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Untuk mata pelajaran Sistem Pengapian, KKM yang ditetapkan adalah 75 dengan rentang nilai 0-100. Bagi siswa yang nilainya ≥ 75 dinyatakan lulus, sedangkan siswa yang nilainya < 75 dinyatakan belum lulus dan harus mengikuti ujian remedial. Berikut ini persentasi nilai Mid Semester siswa kelas XI

TKR dan TSM Mata Pelajaran Sistem Pengapian di SMK Muhammadiyah 1 Padang Tahun Ajaran 2017/2018.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar hubungan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran Sistem Pengapian Teknik Kendaraan Ringan dan Teknik Sepeda Motor SMK Muhammadiyah 1 Padang.

Tabel 1. Persentase Nilai Mid Semester Ganjil Siswa Kelas XI TKR dan TSM Mata Pelajaran Sistem Pengapian SMK Muhammadiyah 1 Padang

Kelas	KKM	Nilai MID Semester		Rata - rata kelas
		Belum Tuntas < 75	Tuntas ≥ 75	
XI TKR	75	65 % (24 Siswa)	35 % (13 Siswa)	61
XI TSM	75	62 % (24 Siswa)	38 % (15 Siswa)	60,71

Sumber: Guru Mata Pelajaran kelas XI TKR dan TSM SMK Muhammadiyah 1 Padang, 2017/2018.

Data pada tabel 1 memperlihatkan bahwa rata-rata nilai siswa kelas XI TKR (61) dan kelas XI TSM (60,71). Berdasarkan hal tersebut masih jauh dari yang diharapkan dan dibawah KKM yang telah ditentukan yaitu (75). Persentase kelulusan nilai siswa kelas XI TKR (64,86%) dan nilai siswa kelas XI TSM (61,63%) siswa dari kedua kelas yang belum tuntas. Hal ini mengindikasikan bahwa rendahnya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Sistem Pengapian.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Hubungan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI Pada Mata Pelajaran Sistem Pengapian Teknik Kendaraan Ringan dan Teknik Sepeda Motor SMK Muhammadiyah 1 Padang".

DASAR TEORI

Hasil Belajar

Hasil belajar yang dicapai oleh siswa erat kaitannya dengan rumusan instruksional yang direncanakan oleh guru. Dalam proses pembelajaran yang sengaja diciptakan oleh guru yang mengajar dan membimbing siswanya bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar. Hasil belajar

merupakan tolak ukur untuk melihat keberhasilan siswa dalam menguasai materi pelajaran yang disampaikan selama pembelajaran. Apabila telah terjadi perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik maka, dapat dikatakan siswa tersebut berhasil dalam belajar.

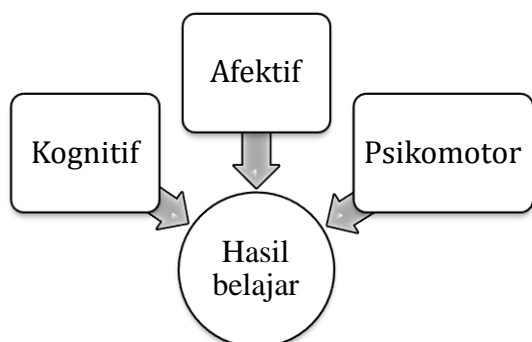
Menurut Dimiyati (2003:21) "hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang timbul, misalnya dari tidak tahu, timbul pengertian-pengertian baru, perubahan sikap, kebiasaan, keterampilan, kesanggupan, menghargai, perkembangan sifat-sifat sosial emosional dan pertumbuhan jasmani". Setiap saat dalam kehidupan manusia selalu mengalami proses pembelajaran. Perubahan-perubahan pada siswa inilah yang dinamakan hasil belajar.

Setiap proses belajar mengajar keberhasilannya diukur dari seberapa jauh hasil belajar yang dicapai siswa. Menurut Hamalik (2004:30) "hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti". selanjutnya Sudjana (2004:220) "hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya".

Menurut Sjukur (2012:5), "hasil belajar adalah suatu penilaian akhir dari proses dan pengenalan yang telah dilakukan berulang-ulang serta akan tersimpan dalam jangka waktu lama atau bahkan tidak akan hilang selama-lamanya karena hasil belajar turut serta dalam membentuk pribadi individu yang selalu ingin mencapai hasil yang lebih baik lagi sehingga akan merubah cara berpikir serta menghasilkan perilaku kerja yang lebih baik".

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut maka dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan hasil belajar siswa mencakup tiga ranah yaitu, (*al-Nahiyah al-Fikriyyah*) adalah ranah kognitif yang mencakup kegiatan mental dan fikiran. Meliputi pengetahuan/hafalan/ingatan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan penilaian. (*al-Nahiyah al-Mauqifiyyah*) adalah ranah afektif yang mencakup dengan

sikap dan nilai. penerimaan, menanggapi, menghargai, mengatur, dan karakterisasi dengan suatu nilai. (*al-Nahiyah al-Harakah*) adalah ranah psikomotor yang mencakup dengan keterampilan (*skill*) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu.



Gambar 1. Ranah dalam hasil belajar

Ketiga ranah tersebut menjadi objek dalam penilaian hasil belajar. Di antara ketiga ranah tersebut, ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh para guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan siswa dalam menguasai materi pelajaran.

Motivasi belajar

Motivasi didefinisikan sebagai proses yang merangsang perilaku kita atau membangkitkan kita untuk mengambil tindakan. Menurut Pintrich (2003:95) dalam Arends (2013:147) "motivasi berasal dari kata kerja bahasa latin *movere* dan merujuk pada apa yang menggerakkan individu ke arah kegiatan dan tugas tertentu". Selanjutnya menurut Uno (2012:23) "Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan (*reinforced practice*) yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu".

Selanjutnya untuk melengkapi uraian tentang motivasi ada beberapa ciri-ciri motivasi. Menurut Sardiman (2006:83), motivasi yang ada pada diri setiap orang itu memiliki ciri-ciri, (1) Tekun menghadapi tugas, (2) Ulet menghadapi kesulitan, (3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam pelajaran, (4) Lebih senang bekerja mandiri, (5) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin, (6) Dapat mempertahankan

pendapatnya, (7) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu. (8) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk untuk mengadakan perubahan tingkah laku dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Menurut Uno (2012:31) indikator pendukung motivasi belajar yakni, (1) adanya hasrat dan keinginan berhasil, (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, (3) adanya harapan dan cita-cita masa depan, (4) adanya penghargaan dalam belajar, (5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, (6) adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik.

Para ahli psikologi mendefinisikan motivasi sebagai suatu proses internal (dari dalam diri seseorang) yang mengaktifkan, membimbing dan mempertahankan perilaku dalam rentang waktu tertentu. Menurut Setyowati (2007:14) "Motivasi belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong siswa untuk belajar dengan senang dan belajar dengan sungguh-sungguh, yang pada gilirannya akan terbentuk cara belajar siswa yang sistematis, penuh konsentrasi dan dapat menyeleksi kegiatan-kegiatannya".

Pentingnya motivasi belajar bagi siswa, yakni: menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses dan hasil akhir, menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar yang dibandingkan dengan teman sebaya, menjelaskan kegiatan proses belajar mengajar, membesarkan semangat belajar, menyadarkan tentang cita-cita untuk masa depan.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan dapat disimpulkan Motivasi belajar adalah proses *internal* yang mengaktifkan, memandu dan mempertahankan perilaku dari waktu ke waktu. Individu termotivasi karena berbagai alasan yang berbeda, dengan intensitas yang berbeda. Sebagai misal, seorang mahasiswa dapat tinggi motivasinya untuk menghadapi tes ilmu sosial dengan tujuan mendapatkan nilai tinggi (motivasi *ekstrinsik*) dan tinggi

motivasi menghadapi tes matematika karena tertarik dengan mata pelajaran tersebut (motivasi *intrinsik*).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah suatu cara mengadakan penelitian agar pelaksanaan dan hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Penelitian ini adalah penelitian yang bersifat korelasional yang tujuannya untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua variabel. Arikunto (2006:316) menjelaskan "Penelitian korelasional merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua atau beberapa variabel dengan teknik korelasi, seseorang peneliti dapat mengetahui hubungan variasi dalam sebuah variabel dengan variabel lain". Besar atau tingginya hubungan tersebut dinyatakan dalam koefisien korelasi.

Berdasarkan permasalahan yang dibahas pada penelitian ini pada dasarnya adalah penelitian deskriptif yang berbentuk korelasi. Arikunto (2006:234) mengemukakan "Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel, gejala, atau keadaan". Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan hubungan antara dua variabel yaitu hubungan motivasi belajar (variabel X) sebagai variabel bebas yang diduga berhubungan dengan hasil belajar siswa Kelas XI pada Mata Pelajaran Sistem Pengapian Teknik Kendaraan Ringan dan Teknik Sepeda Motor (variabel Y) sebagai variabel terikat.

Sugiyono (2011:119) memberikan pengertian bahwa "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan". Sedangkan Riduwan (2005:10) mengatakan bahwa "Populasi adalah keseluruhan dari karakteristik atau unit hasil pengukuran yang menjadi objek penelitian".

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI Teknik Kendaraan Ringan dan Teknik Sepeda Motor SMK Muhammadiyah 1 Padang yang terdaftar

pada semester Juli – Desember 2017/2018. Penyebaran populasi pada penelitian ini dapat di lihat pada tabel 2.

Tabel 2. Populasi Penelitaian

No.	Kelas	Jumlah
1	XI TKR	37 Siswa
2	XI TSM	39 Siswa
Jumlah		76 Siswa

Sumber: Tata Usaha SMK Muhammadiyah 1 Padang

Menurut Sugiyono (2011:120) "Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut". Dari besarnya populasi yang ada, dapat diambil beberapa orang untuk dijadikan sampel. Untuk menentukan ukuran sampel dari suatu populasi dalam penelitian ini digunakan rumus Taro Yamane (Riduwan, 2005:65).

$$n = \frac{N}{N.d^2 + 1}$$

Berdasarkan data sampel yang diambil secara *proportional random sampling*, setelah dilakukan pembulatan maka jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 44 Responden.

Sumber data primer penelitian diperoleh dari penyebaran kuesioner kepada siswa kelas XI Teknik Kendaraan Ringan dan Teknik Sepeda Motor SMK Muhammadiyah 1 Padang yang menjadi responden. sedangkan data sekunder diperoleh dari bagian Tata Usaha SMK Muhammadiyah 1 Padang.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah kuesioner (angket). Motivasi belajar ditunjukkan oleh skor yang diperoleh dari angket yang telah di isi oleh siswa berjumlah 44 orang dengan menggunakan Skala *Likert*.

Sedangkan untuk variabel hasil belajar peneliti akan mendapatkan data dari nilai ujian tengah semester responden yang diambil dari guru pengampu mata pelajaran Sistem Pengapian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Deskripsi data

Data penelitian ini meliputi dua variabel yaitu variabel motivasi belajar (X) dan hasil belajar siswa (Y).

Motivasi belajar (X)

Motivasi belajar merupakan salah satu variabel yang diteliti dalam penelitian ini. Motivasi belajar (X) merupakan variabel bebas. Sebelum melakukan penyebaran angket kepada responden dilakukan terlebih dahulu uji validitas dan reliabilitas angket. Dari uji coba didapat 40 item Instrumen yang telah valid dan reliabel. Setelah memenuhi persyaratan valid dan reliabel maka dilakukan penelitian. Perhitungan statistik dasar motivasi belajar berupa min, max, range, banyak kelas, panjang kelas, mean, median, modus, dan standar deviasi, yang direkap dengan tabulasi data pada tabel 3 berikut:

Tabel 3. Perhitungan Statistik Motivasi Belajar

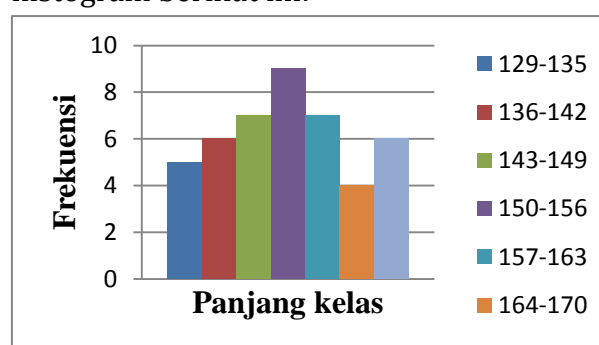
Analisis Statistik Deskriptif	Jumlah
N	44
Mean	152,2
Median	152,61
Modus	153
Range	44
Banyak Kelas	6,423394
Panjang Kelas	6,849961
Min	129
Max	173
Standar Deviasi	13,95924

Berdasarkan perhitungan statistik dasar motivasi belajar di atas, dapat dilihat bahwa distribusi frekuensi skor jawaban tersebar dari skor terendah (Min) 129 dan skor tertinggi (Max) 173. Rentang data (Renge) 44, banyak kelas 6,423394, panjang kelas 6,849961, mean 152,2, median 152,61, modus 153 dan standar deviasi 13,95924. Berikut ini adalah tabel 4 (Distribusi frekuensi konsep diri) dan gambar 1 (Histogram konsep diri) yang menggambarkan skor dari variabel motivasi belajar (X).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi motivasi belajar

Banyak Kelas	Panjang Kelas	Frekuensi	Persentase
1	129 - 135	5	11%
2	136 - 142	6	14%
3	143 - 149	7	16%
4	150 - 156	9	20%
5	157 - 163	7	16%
6	164 - 170	4	9%
7	171 - 177	6	14%
Jumlah		44	100%

Dari tabulasi yang tertera pada tabel 4 maka dapat kita lihat dalam bentuk histogram berikut ini:



Gambar 2. Histogram Motivasi Belajar

Dari pengolahan data diperoleh rata-rata tingkat pencapaian motivasi belajar siswa sebesar 75% dan masuk dalam kategori sedang. Dari data ini dapat dikatakan bahwa secara keseluruhan motivasi belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran Sistem Pengapian Teknik Kendaraan Ringan dan Teknik Sepeda Motor SMK Muhammadiyah 1 Padang termasuk dalam kategori sedang.

Hasil Belajar (Y)

Data variabel hasil belajar siswa kelas XI TKR dan TSM pada mata pelajaran sistem pengapian didapat melalui hasil raport semester ganjil 2017/2018 yang terdiri dari 44 siswa sampel penelitian sebagai responden. Berdasarkan distribusi skor tersebut didapat *mean* (74), *median* (73,9), *modus* (77,34), *range* (24), banyak kelas (6,423394), skor minimum (60), skor maksimum (84), dan standar deviasi (7,50870). Untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang distribusi nilai hasil

belajar dapat di lihat pada Tabel 6 dan gambar 3 (histogram) berikut ini.

Table 5. Perhitungan Statistik Hasil Belajar

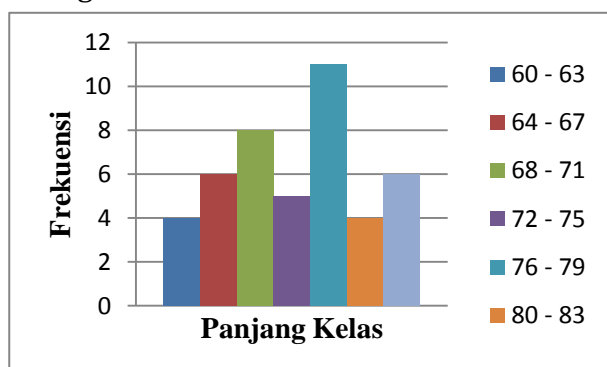
Analisis Statistik Deskriptif	Jumlah
N	44
Mean	74
Median	73,9
Modus	77,34
Range	24
Banyak Kelas	6,423394
Panjang Kelas	3,736343
Min	60
Max	84
Standar Deviasi	7,50870

Berdasarkan perhitungan statistik dasar hasil belajar di atas, diperoleh skor terendah (Min) 60 dan skor tertinggi (Max) 80. Rentang data (Renge) 20, banyak kelas 6,606601, panjang kelas 2,857143, mean 71,2, median 71,5, modus 71,5 dan standar deviasi 5,84494. Berikut ini adalah tabel 7 (Distribusi frekuensi hasil belajar) dan gambar 2 (Histogram hasil belajar) yang menggambarkan skor dari variabel hasil belajar peserta didik (Y).

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar

Banyak Kelas	Panjang Kelas	Frekuensi	Persentase
1	60 - 63	4	9%
2	64 - 67	6	14%
3	68 - 71	8	18%
4	72 - 75	5	11%
5	76 - 79	11	25%
6	80 - 83	4	9%
7	84 - 87	6	14%
Jumlah		44	100 %

Dari tabulasi yang tertera pada tabel 5 maka dapat kita lihat dalam bentuk histogram berikut ini:



Gambar 3. Histogram Hasil Belajar

Dari olahan data diperoleh rentang nilai yang memiliki jumlah terendah pada rentang 60 - 63 dan 80 - 83 dengan jumlah 4 orang dan untuk rentang nilai yang memiliki jumlah nilai terbanyak pada rentang 76 - 79 dengan jumlah 11 orang siswa.

Analisis Data

Uji Persyaratan Analisis

1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas dimaksudkan untuk menguji asumsi bahwa data berdistribusi normal. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan rumus chi kuadrat. Taraf signifikan yang digunakan sebagai dasar menolak atau menerima keputusan normal atau tidaknya suatu data adalah 0,05. Dikatakan normal jika $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$.

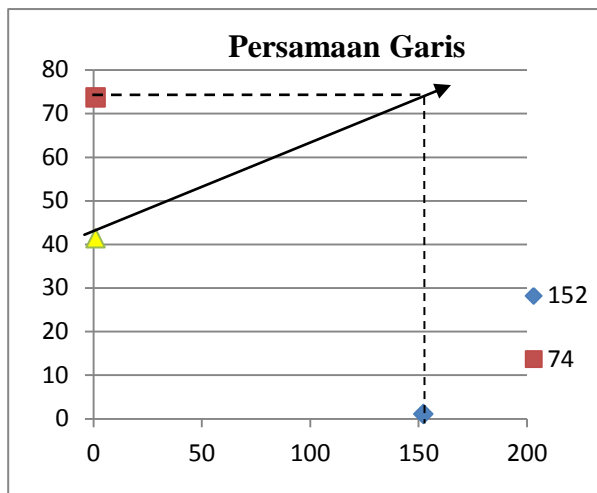
Tabel 7. Hasil Uji Normalitas

Variabel	χ^2_{hitung}	χ^2_{tabel}	Keterangan
Variabel (X)	6,09167	12,59200	Normal
Variabel (Y)	7,93068	12,59200	Normal

Dari Tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai chi kuadrat untuk variabel (X) sebesar 6,09167 dan variabel (Y) 7,93068 dengan taraf signifikan yang dipakai adalah 0,05. Berdasarkan landasan pengambilan keputusan di atas maka variabel motivasi belajar siswa (X) dan variabel hasil belajar siswa (Y) adalah berdistribusi normal.

2. Uji linearitas

Uji linearitas adalah uji yang digunakan untuk melihat apakah masing-masing data variabel motivasi belajar siswa (X) membentuk distribusi linear terhadap variabel hasil belajar siswa (Y). Sebaran data variabel bebas membentuk garis linear terhadap variabel terikat dengan signifikansi 0,05. Hasil kelinearan persamaan regresi ditampilkan pada gambar 4 dan ringkasan Anova variabel X dan Y dapat dilihat pada tabel 8.



Gambar 4. Persamaan Garis Regresi.

Tabel 8. Ringkasan Anova Variabel X dan Y Uji Linearitas.

Sumber Variansi	Derajat kebebasan (dk)	Jumlah Kuadrat (JK)	Rata-rata Jumlah Kuadrat (RJK)	F hitung	F tabel
Total	42	240680	-	0,560	2,265
Regresi (a)	1	238581,82	238581,82	F hitung < F tabel 0,560 < 2,265 metode regresi Y atas X adalah linear	
Regresi (b/a)	1	338,69	338,69		
Sisa(residu)	42	1759,49	41,89		
Tuna Cocok	27	240855,68	8920,58		
Kesalahan (error)	15	239096,19	15939,75		

Berdasarkan Tabel 8, $F_{hitung} < F_{tabel} = 0,560 < 2,265$ dengan nilai alpha 0,05 dapat disimpulkan bahwa sebaran data variabel bebas (X) membentuk garis linear dengan variabel terikat (Y).

Pengujian Hipotesis Statistik

Hipotesis penelitian adalah terdapat hubungan antara motivasi belajar siswa dengan hasil belajar siswa kelas XI TKR dan TSM SMK Muhammadiyah 1 Padang. Maka hipotesis statistik dalam penelitian ini adalah:

H_0 : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas XI TKR dan TSM SMK Muhammadiyah 1 Padang.

H_a : Terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas XI TKR dan TSM SMK Muhammadiyah 1 Padang.

Untuk menguji hipotesis statistik digunakan analisis korelasi *product moment* dan uji keberartian korelasi. Hasil analisis hipotesis ini dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Ringkasan Hasil Motivasi Belajar (X) Dengan Hasil Belajar (Y)

Pengujian Hipotesis	Nilai		Keterangan
	r_{hitung}	r_{tabel}	
Uji korelasi	0,402	0,297	Signifikan pada $\alpha = 0,05$ dan $n = 44$
Uji keberartian korelasi	t_{hitung} 3,10498	t_{tabel} 2,01808	

Hasil perhitungan pada Tabel 9 menunjukkan bahwa koefisien korelasi antara motivasi belajar (X) dengan hasil belajar siswa (Y) yaitu, sebesar 0,402 dengan $\alpha = 0,05$. Koefisien korelasi (r_{hitung}) lebih besar dari r_{tabel} *product moment* ($0,402 > 0,297$). Setelah harga r dikonsultasikan dengan tabel interpretasi koefisien korelasi r maka dapat disimpulkan bahwa tingkat hubungan antara variabel (X) dengan variabel (Y) tergolong cukup kuat dengan besarnya nilai $r = 0,402$. Pada uji keberartian korelasi diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,10498 > 2,01808$) dengan $\alpha = 0,05$.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar (X) mempunyai hubungan yang signifikan terhadap hasil belajar siswa (Y) kelas XI pada mata pelajaran Sistem Pengapian Teknik Kendaraan Ringan dan Teknik Sepeda Motor SMK Muhammadiyah 1 Padang.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran Sistem Pengapian Teknik Kendaraan Ringan dan Teknik Sepeda Motor SMK Muhammadiyah 1 Padang. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah angket. Angket tersebut terlebih dahulu diuji coba kepada kelas XII TKR dan TSM dengan jumlah responden sebanyak 30 orang untuk menguji validitasnya. Setelah dilakukan uji validitas, item angket yang sebelumnya berjumlah 45 telah berkurang menjadi 40 item karena item yang lain yang telah gugur dan dinyatakan tidak valid.

Berdasarkan hasil analisa data yang dilakukan, hasil yang didapat pada motivasi belajar siswa adalah skor maksimum (173), skor minimum (129), rata-rata (152) dan

persentasenya (75%) dengan tingkat pencapaian kategori sedang. Selanjutnya hasil analisa data dari hasil belajar siswa adalah skor minimum (60), skor maksimum (84), rata-rata (74).

Berdasarkan hasil uji persyaratan analisis data yang dilakukan, hasil yang didapat pada uji normalitas X adalah χ^2_{hitung} (6,09167) dan χ^2_{tabel} (12,59200) dan uji normalitas Y adalah χ^2_{hitung} (7,93068) dan χ^2_{tabel} (12,59200), taraf signifikan 0,05 dengan kesimpulan $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$. Hasil yang didapat pada uji linearitas adalah F_{hitung} (0,560) dan F_{tabel} (2,265), taraf signifikan 0,05 dengan kesimpulan $F_{hitung} < F_{tabel}$ (Linear).

Berdasarkan hasil hipotesis statistik, hasil yang didapat dari perhitungan koefisien korelasi adalah r_{hitung} (0,5409) > r_{tabel} (0,304) taraf signifikan 0,05 dengan kesimpulan terdapat hubungan cukup. Hasil yang didapat dari perhitungan koefisien korelasi adalah r_{hitung} (0,402) > r_{tabel} (0,297) taraf signifikan 0,05 dengan kesimpulan terdapat hubungan cukup. Dari hasil uji t diperoleh nilai t_{hitung} (3,10498) > t_{tabel} (2,01808) dengan derajat kebebasan $n - 2$ (44 - 2 = 42) taraf signifikan 0,05. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sistem Pengapian siswa kelas XI Teknik Kendaraan Ringan dan Teknik Sepeda Motor SMK Muhammadiyah 1 Padang.

Motivasi merupakan salah satu hal yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, karena tanpa adanya motivasi didalam diri siswa proses pembelajaran cenderung membosankan dan interaksi belajar antara guru dan siswa kurang maksimal. Motivasi diartikan sebagai daya penggerak yang ada didalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi tercapainya suatu tujuan. Ada tiga elemen atau ciri pokok dalam motivasi itu. Yakni motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi, ditandai dengan adanya *feeling* dan dirangsang karena adanya tujuan. Motif tidak dapat diamati secara langsung, tetapi diinterpretasikan dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan,

dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu.

Sesuai dengan pendapat Sardiman (2006:75) "Motivasi adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual dan berperan penting dalam penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar sehingga siswa yang memiliki motivasi yang kuat akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar dan hasil belajar akan optimal kalau ada motivasi yang tepat".

Berdasarkan hasil penelitian dan teori yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sistem Pengapian siswa kelas XI Teknik Kendaraan Ringan dan Teknik Sepeda Motor SMK Muhammadiyah 1 Padang. Jika motivasi belajar siswa tinggi maka hasil belajarnya juga tinggi, dan sebaliknya jika motivasi belajar siswa rendah maka hasil belajarnya juga akan menjadi rendah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah peneliti lakukan, maka hasil dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Terdapat hubungan positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa kelas XI pada Mata Pelajaran Sistem Pengapian Teknik Kendaraan Ringan dan Teknik Sepeda Motor SMK Muhammadiyah 1 Padang, dengan koefisien korelasi r_{hitung} (0,402 > r_{tabel} 0,297) dan t_{hitung} (3,10498) > t_{tabel} (2,01808) pada taraf signifikan 5%.
2. Kekuatan Hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa kelas XI pada Mata Pelajaran Sistem Pengapian Teknik Kendaraan Ringan dan Teknik Sepeda Motor SMK Muhammadiyah 1 Padang, sebesar 0,402 ($r = 0,297$). Tingkat hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar siswa tersebut tergolong dalam kategori cukup.

Saran

Berdasarkan penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang telah disampaikan di

atas, maka dapat dikemukakan saran- saran sebagai berikut:

1. Siswa disarankan untuk meningkatkan hasil belajar dengan cara menumbuhkan motivasi dan kemauan belajar dalam dirinya, agar tercipta rasa suka dan rasa keterikatan pada Mata Pelajaran Sistem Pengapian, sehingga siswa memiliki kesadaran untuk mempelajari dan memahami Mata Pelajaran Sistem Pengapian yang akan dan telah disampaikan oleh guru dan pada akhirnya hasil belajar dapat dicapai dengan maksimal.
2. Guru senantiasa dapat menciptakan suasana yang menyenangkan dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga siswa tidak merasa jenuh dalam hal belajar. Hal ini dapat dilakukan dengan menggunakan metode belajar yang bervariasi dan penggunaan media pembelajaran yang menarik sehingga dapat meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti proses belajar Mata Pelajaran Sistem Pengapian.
3. Kepada peneliti selanjutnya agar dapat memperluas kajian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, baik itu faktor internal seperti psikologis dan jasmaniah maupun faktor eksternal seperti lingkungan belajar dan lingkungan sosial budaya.

DAFTAR RUJUKAN

- [1] Arends Richard I. 2013. *Belajar Untuk Mengajar (Learning To Teach) Edisi 9-Buku 1*. Jakarta: Salemba Humanika.
- [2] Arikunto Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [3] Depdiknas. 2003. Undang – Undang RI No. 23 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta : Depdiknas.
- [4] Dimiyati. 2003. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [5] Hamalik Oemar 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- [6] Riduwan. 2005. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung : Alfabeta.
- [7] Sardiman. A.M. 2006. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- [8] Setyowati. 2007. *Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMPN 13 Semarang*. Semarang: Skripsi.
- [9] Sjukur Sulihin B. 2012. *Pengaruh Blended Learning Terhadap Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Tingkat SMK*. Jurnal Pendidikan (vol 2, nomor 3, 2012). Hlm. 5.
- [10] Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta Bandung
- [11] Uno Hamzah B. 2012. *Teori Motivasi dan Pengukurannya (Analisis Di Bidang Pendidikan)*. Jakarta: Bumi Aksara
- [12] UNP. 2010. *Buku Panduan Penulisan Tugas Akhir/Skripsi Universitas Negeri Padang*. Padang: UNP